

STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Fadali Rahman¹, Putri Fatimah², Nauval Khair³, Nuruddin⁴, Ismi Fitri Aulia⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Madura ¹⁻⁵

Email: nauvalkhair882@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study discusses cost control strategies to improve company profitability through a literature review approach. Data were collected from scientific journals, financial management books, research articles, and company reports, then analyzed theoretically and comparatively to identify effective cost control strategies. The findings indicate that efficient use of raw materials, utilization of technology, elimination of non-value-added activities, structured budget management, and human resource optimization through training, competency placement, and incentive systems are able to reduce operational costs and increase profit margins. Cost control has a significant relationship with profitability improvement, as reflected by the increase in financial indicators such as ROA, ROE, and NPM. Therefore, cost control can be an essential strategy for companies to support financial stability and sustainable business growth.</i> Keyword: Cost control, Profitability, Operational efficiency, Budget management

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi pengendalian biaya dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pendekatan literature review. Pengumpulan data dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku manajemen keuangan, artikel penelitian, serta laporan perusahaan, kemudian dianalisis secara teoritis dan komparatif untuk mengidentifikasi strategi cost control yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan bahan baku, pemanfaatan teknologi, pengurangan aktivitas non-value added, manajemen anggaran yang terstruktur, serta optimalisasi sumber daya manusia melalui pelatihan, penempatan kompetensi, dan sistem insentif mampu menurunkan biaya operasional dan meningkatkan margin laba. Pengendalian biaya terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, tercermin dari kenaikan indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM. Dengan demikian, cost control dapat menjadi strategi penting perusahaan untuk mendorong stabilitas finansial dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengendalian biaya, Profitabilitas, Cost control, Efisiensi operasional

A. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien guna mempertahankan posisi di pasar dan meningkatkan keuntungan. Pengendalian biaya menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen karena biaya yang tidak terkendali dapat menggerus laba perusahaan. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya operasional menentukan keberlanjutan usaha di tengah kompetisi industri yang semakin kompleks.

Efisiensi biaya tidak hanya berfungsi sebagai strategi penghematan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas dalam menjalankan operasional. Ketika biaya dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat pada kegiatan yang memberikan nilai tambah. Pengeluaran yang tidak perlu dapat dikurangi sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, strategi pengendalian biaya memiliki peranan penting dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Biaya operasional merupakan komponen keuangan yang selalu berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Biaya ini meliputi pengeluaran untuk produksi, pemasaran, distribusi, tenaga kerja, administrasi, hingga pengembangan produk. Jika biaya operasional meningkat tanpa keseimbangan pada produktivitas, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Sebagai indikator kinerja keuangan, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi acuan dasar bagi investor dalam menilai kesehatan bisnis (Sholikha, 2023).

Namun kenyataannya, tidak sedikit perusahaan yang menghadapi permasalahan pembengkakan biaya. Hal ini biasanya terjadi akibat perencanaan anggaran yang kurang matang, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, serta penerapan teknologi yang tidak optimal. Ketidakefisienan tersebut menyebabkan ketidaksesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil produksi yang dihasilkan. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka profit yang didapat akan semakin tertekan dan berpotensi menurunkan daya saing perusahaan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan strategi pengendalian biaya yang terarah dan komprehensif. Perusahaan harus mampu merancang langkah-langkah penghematan biaya yang tidak hanya memangkas pengeluaran, tetapi juga tetap menjaga kualitas produk dan layanan. Langkah ini mencakup perencanaan anggaran yang efektif, monitoring pengeluaran secara berkala, serta penerapan standar operasional yang mendukung efisiensi kerja. Dengan

strategi yang tepat, pengendalian biaya dapat dijalankan dengan lebih sistematis dan berkelanjutan (Rohimah, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengendalian biaya dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan utama kajian ini adalah mengidentifikasi strategi yang relevan dalam pengendalian biaya, memahami penerapannya dalam dunia bisnis, serta menilai dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis dalam artikel ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara efisiensi biaya dan peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dan akademis. Bagi akademisi, kajian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mendalami konsep manajemen biaya dan profitabilitas. Sementara bagi praktisi bisnis, artikel ini memberikan gambaran strategi pengendalian biaya yang dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam perumusan kebijakan efisiensi biaya yang tepat guna meningkatkan profit secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan fokus pada pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai referensi ilmiah yang relevan mengenai strategi pengendalian biaya dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Sumber data utama berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku teks manajemen keuangan, laporan keuangan perusahaan, serta artikel penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian tema, tahun terbit, keaslian sumber, serta validitas data sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada beberapa basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, Emerald Insight, dan repositori universitas menggunakan kata kunci pengendalian biaya (cost control), profitabilitas, manajemen keuangan, dan strategi perusahaan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kajian teoritis dan komparatif dengan cara membandingkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan konsep dalam penerapan strategi pengendalian biaya. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara penerapan pengendalian biaya dan peningkatan

profitabilitas perusahaan. Hasil kajian ini digunakan sebagai dasar penyusunan pembahasan yang komprehensif mengenai strategi yang dinilai efektif, faktor pendukung, serta kendala yang mungkin muncul dalam implementasinya di lingkungan bisnis. Metode ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan teoritis berdasarkan bukti empiris dari literatur yang telah ditinjau.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengendalian Biaya dan Profitabilitas

Pengendalian biaya (cost control) merupakan proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa biaya operasional berada pada tingkat yang efisien dan tidak melewati batas anggaran yang ditetapkan. Aktivitas ini mencakup perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta tindakan korektif terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tujuan utama pengendalian biaya adalah menekan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas atau produktivitas, sehingga perusahaan mampu menjalankan operasional dengan lebih efektif. Pengendalian biaya yang baik memerlukan koordinasi antara manajemen, bagian keuangan, serta unit operasional agar kegiatan perusahaan berjalan sesuai prinsip efisiensi.

Dalam konteks manajemen keuangan, pengendalian biaya menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga struktur biaya tetap sehat. Perusahaan umumnya mengalokasikan dana untuk berbagai aktivitas, mulai dari pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, biaya produksi, hingga aktivitas pemasaran. Tanpa sistem pengendalian yang jelas, potensi pemborosan dan inefisiensi akan semakin besar, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengendalian biaya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administrasi, tetapi sebagai strategi bisnis jangka panjang (Rohimah, 2025).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Indikator ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga indikator ini umum dipakai untuk menilai sejauh mana aset, modal, dan penjualan mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih perusahaan.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk penghasilan. Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Adapun Net Profit Margin (NPM) menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Ketiga indikator tersebut menjadi acuan dalam memberikan evaluasi terhadap efektivitas strategi pengelolaan biaya yang diterapkan perusahaan.

Hubungan antara pengendalian biaya dan profitabilitas bersifat erat dan saling memengaruhi. Ketika perusahaan berhasil melakukan penghematan biaya melalui pengawasan dan evaluasi anggaran yang ketat, maka kelebihan alokasi pengeluaran dapat ditekan sehingga margin keuntungan meningkat. Pengurangan biaya tidak selalu berarti pemangkasan tenaga kerja atau penurunan kualitas produk, tetapi lebih pada penataan struktur biaya agar lebih efisien. Dengan demikian, pengendalian biaya mampu menciptakan ruang bagi peningkatan profit yang lebih sehat dan berkelanjutan (Sholikha, 2023).

Secara teoritis, perusahaan yang menerapkan strategi pengendalian biaya dengan baik akan lebih unggul dalam menghadapi persaingan pasar. Pengeluaran yang terkendali memungkinkan perusahaan menetapkan harga produk secara kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, efisiensi biaya juga meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam mengembangkan inovasi, memperluas pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian, pengendalian biaya tidak hanya berdampak pada profitabilitas dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Strategi Pengendalian Biaya pada Operasional Perusahaan

Strategi pengendalian biaya pada operasional perusahaan merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas produksi berjalan secara efisien dengan meminimalkan pemborosan. Dalam praktiknya, perusahaan perlu mengidentifikasi sumber biaya terbesar serta mengevaluasi proses kerja agar dapat menentukan titik-titik penghematan yang efektif. Pengendalian biaya tidak hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran, namun juga pada peningkatan nilai kegiatan yang dilakukan agar tetap mendukung pencapaian tujuan usaha. Dengan demikian, strategi biaya yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berujung pada peningkatan profit.

Salah satu strategi yang umum diterapkan adalah efisiensi penggunaan bahan baku. Bahan baku merupakan komponen utama yang menyumbang porsi biaya paling besar dalam proses produksi. Perusahaan perlu memastikan bahwa penggunaan bahan baku dilakukan

secara optimal dan tidak berlebihan. Metode seperti perhitungan kebutuhan produksi berdasarkan Bill of Material, penerapan sistem First In First Out (FIFO), serta pelatihan karyawan dalam penggunaan bahan baku yang efisien dapat membantu menekan pemborosan. Selain itu, pemilihan pemasok yang tepat dan evaluasi kualitas bahan baku juga menjadi faktor penting untuk menjaga efisiensi biaya (Rohimah, 2025).

Efisiensi bahan baku juga dapat dicapai melalui proses standarisasi produksi. Dengan membuat standar kerja yang jelas, perusahaan dapat mengurangi kesalahan selama proses produksi yang berpotensi menambah biaya perbaikan. Penerapan standar juga memungkinkan perusahaan melakukan pengawasan lebih baik terhadap mutu output dan tingkat konsumsi bahan. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan konsistensi kualitas produk sehingga mampu bersaing di pasar.

Selain bahan baku, pemanfaatan teknologi menjadi strategi yang semakin penting dalam menekan biaya operasional. Teknologi dapat membantu mempercepat proses kerja, mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, serta meminimalkan kesalahan produksi. Implementasi mesin otomatis, software manajemen produksi, dan sistem ERP dapat meningkatkan efisiensi proses dari hulu ke hilir. Teknologi juga memungkinkan perusahaan melakukan analisis data produksi secara real time sehingga keputusan pengendalian biaya dapat dilakukan lebih cepat dan akurat (Alamsyah, 2024).

Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi dalam tahap produksi, tetapi juga dalam distribusi, pencatatan keuangan, serta pengendalian inventaris. Sistem monitoring digital memungkinkan perusahaan mengidentifikasi penyimpangan biaya secara langsung sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan. Dalam jangka panjang, investasi teknologi mampu memberikan penghematan signifikan karena menurunkan biaya operasional rutin dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Selain efisiensi bahan baku dan teknologi, pengendalian biaya juga dapat dilakukan melalui pengurangan aktivitas non-value added. Aktivitas ini adalah kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa, namun tetap mengonsumsi sumber daya perusahaan. Contohnya termasuk waktu tunggu proses produksi, kegiatan administrasi yang berulang, serta transportasi internal yang tidak diperlukan. Identifikasi aktivitas non-value added dapat dilakukan menggunakan metode seperti Value Stream Mapping untuk melihat alur proses secara keseluruhan (Astika, 2024).

Dengan mengurangi aktivitas non-value added, perusahaan dapat mempercepat aliran produksi dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Penghapusan aktivitas ini tidak hanya

menekan biaya, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas layanan. Perusahaan yang mampu menghilangkan proses tidak efektif akan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar, sehingga mampu meningkatkan daya saing. Selain itu, pengurangan aktivitas non-value added membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya ke kegiatan yang lebih produktif dan bernilai ekonomis.

Strategi pengendalian biaya melalui efisiensi bahan baku, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian aktivitas non-value added terbukti memiliki kontribusi besar dalam menekan biaya operasional. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan perlu diterapkan secara terpadu agar proses produksi dapat berjalan efektif. Perusahaan yang konsisten dalam menerapkan strategi ini akan mampu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Implementasi Cost Reduction melalui Manajemen Anggaran

Implementasi cost reduction melalui manajemen anggaran menjadi langkah strategis dalam mendukung efisiensi biaya dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Anggaran merupakan alat utama dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Dengan penyusunan anggaran yang tepat, perusahaan dapat menetapkan batas alokasi dana pada setiap departemen sehingga penggunaan biaya dapat termonitor dengan baik. Manajemen anggaran tidak hanya sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai pedoman untuk mengontrol aktivitas finansial agar selaras dengan tujuan bisnis.

Penyusunan anggaran berbasis kebutuhan menjadi dasar utama dalam implementasi cost reduction. Anggaran tidak seharusnya dibuat hanya berlandaskan kebiasaan atau pola pengeluaran tahun sebelumnya, melainkan harus mempertimbangkan kebutuhan riil perusahaan. Pendekatan ini menuntut setiap bagian untuk menganalisis kebutuhan operasional, memprioritaskan kegiatan yang bernilai ekonomis, serta menekan pembiayaan yang tidak memberikan kontribusi signifikan. Dengan penyusunan anggaran yang rasional, perusahaan dapat memastikan bahwa dana digunakan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian profit.

Selain penyusunan yang tepat, monitoring anggaran merupakan tahapan lanjutan yang sangat penting. Monitoring bertujuan untuk membandingkan antara realisasi biaya yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan. Apabila terdapat selisih atau penyimpangan biaya, perusahaan dapat segera mengambil langkah koreksi agar pengeluaran tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Monitoring yang dilakukan secara berkala mampu

mendeteksi pemborosan pada tahap awal, sehingga perusahaan tidak perlu menghadapi kerugian lebih besar di kemudian hari (Ratnasari, 2025).

Evaluasi anggaran juga menjadi elemen penting dalam manajemen biaya. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran periode berikutnya, sehingga strategi pengendalian biaya semakin maksimal. Evaluasi yang baik tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga indikator kinerja produksi, kualitas output, efisiensi waktu, serta kepuasan pelanggan. Dengan demikian, evaluasi anggaran tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada dampak operasional.

Kebijakan budgeting control merupakan alat pengendalian yang digunakan manajemen untuk memastikan pelaksanaan anggaran sesuai rencana. Melalui kebijakan ini, setiap departemen diwajibkan melaporkan realisasi belanja serta melakukan justifikasi atas pengeluaran di luar anggaran. Budgeting control membantu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan kedisiplinan finansial, serta memperkuat koordinasi antar bagian. Kebijakan ini juga menciptakan budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya perusahaan (Marpaung, 2024).

Penerapan budgeting control harus disertai dengan penggunaan sistem keuangan yang terintegrasi agar proses kontrol menjadi lebih efektif. Sistem digital memungkinkan pelaporan biaya secara real time dan memudahkan manajemen mengawasi pengeluaran dengan cepat. Dengan adanya sistem tersebut, keputusan pengendalian biaya dapat diambil dengan akurat berdasarkan data aktual, bukan hanya estimasi. Selain itu, teknologi mendukung penyimpanan data historis yang dapat digunakan untuk analisis tren anggaran dalam jangka panjang.

Implementasi cost reduction melalui manajemen anggaran mencakup penyusunan anggaran berbasis kebutuhan, monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala, serta penerapan kebijakan budgeting control yang ketat. Ketiga tahapan tersebut tidak hanya membantu perusahaan menekan biaya yang tidak diperlukan, tetapi juga meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan produktivitas operasional. Dengan manajemen anggaran yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi finansial, mempertahankan stabilitas keuangan, dan menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Menekan Biaya

Optimalisasi sumber daya manusia menjadi salah satu strategi pengendalian biaya yang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aset penting yang menentukan kelancaran proses produksi dan pelayanan.

Pengelolaan tenaga kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan pemborosan waktu, rendahnya produktivitas, serta tingginya biaya pelatihan dan rekrutmen ulang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengembangan kompetensi karyawan secara terarah agar kontribusi yang diberikan lebih maksimal dan biaya operasional dapat ditekan.

Pelatihan menjadi langkah utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Melalui pelatihan, karyawan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaannya sehingga mampu bekerja lebih cepat, tepat, dan efisien. Program pelatihan dapat berupa peningkatan keahlian teknis, pemahaman prosedur kerja, maupun pengembangan soft skills seperti komunikasi dan problem solving. Pelatihan yang terencana akan mengurangi tingkat kesalahan dalam pekerjaan dan menekan biaya produksi yang timbul akibat rework atau kerusakan produk (Nadia, 2024).

Selain pelatihan, penempatan tenaga kerja sesuai kompetensi merupakan faktor penting dalam pengendalian biaya. Karyawan yang ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahlian akan bekerja lebih produktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan efektif. Penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan posisi kerja mencegah pemborosan waktu, mengurangi kesalahan operasional, serta mempercepat pencapaian target produksi. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu menanggung biaya tambahan akibat ketidakefisienan penggunaan tenaga kerja.

Penempatan tenaga kerja yang tepat juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan motivasi karyawan. Ketika seseorang bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya, tingkat kepuasan kerja meningkat sehingga produktivitas pun bertambah. Produktivitas yang tinggi berdampak langsung pada penurunan biaya per unit produksi dan peningkatan margin keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis kompetensi secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara kemampuan karyawan dan kebutuhan organisasi (Miharja, 2023).

Sistem insentif merupakan komponen tambahan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja serta mengoptimalkan sumber daya manusia. Insentif dapat diberikan dalam bentuk bonus, penghargaan, maupun peluang pengembangan karier. Dengan penerapan sistem insentif, karyawan terdorong untuk bekerja lebih baik dan mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas kerja dan membantu perusahaan menekan biaya akibat keterlambatan atau ketidakefisienan proses.

Selain insentif, perusahaan memerlukan sistem kontrol kinerja untuk memastikan bahwa setiap karyawan bekerja sesuai standar operasional. Pengawasan kinerja dapat dilakukan

melalui evaluasi berkala, Key Performance Indicator (KPI), serta sistem pelaporan pekerjaan. Dengan adanya kontrol kinerja, perusahaan dapat segera mengidentifikasi masalah yang muncul dan melakukan perbaikan sebelum berdampak pada peningkatan biaya. Sistem kontrol juga membantu manajemen dalam menilai efektivitas insentif dan pelatihan yang diberikan (Sarah, 2021).

Optimalisasi sumber daya manusia melalui pelatihan produktivitas, penempatan tenaga kerja sesuai kompetensi, serta penerapan sistem insentif dan kontrol kinerja terbukti efektif dalam menekan biaya operasional perusahaan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tenaga kerja, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi secara keseluruhan. Tenaga kerja yang kompeten dan termotivasi akan menghasilkan output berkualitas tinggi dengan biaya lebih rendah, sehingga perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dampak Pengendalian Biaya terhadap Peningkatan Profitabilitas

Pengendalian biaya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena biaya operasional merupakan faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba. Ketika perusahaan mampu menekan pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi kerja, maka margin keuntungan akan meningkat tanpa harus menaikkan harga produk. Pengendalian biaya dapat diterapkan melalui efisiensi bahan baku, pengoptimalan SDM, teknologi produksi, dan manajemen anggaran. Dengan demikian, strategi pengendalian biaya tidak hanya mengurangi beban perusahaan, tetapi juga meningkatkan daya saing pasar.

Dalam konteks profitabilitas, perusahaan yang menerapkan cost control akan memiliki struktur biaya yang lebih ringan sehingga dapat menghasilkan profit lebih tinggi meskipun tingkat produksi atau penjualan tetap. Efisiensi biaya juga memperbesar ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana pada inovasi produk atau ekspansi bisnis. Peningkatan profitabilitas kemudian tercermin melalui kenaikan indikator keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hal ini menjadi bukti bahwa pengendalian biaya memiliki hubungan langsung dengan performa keuangan perusahaan (Dilasari, 2023).

Beberapa perusahaan telah membuktikan keberhasilan penerapan cost control dalam meningkatkan profit. Salah satu contoh umum adalah perusahaan manufaktur yang melakukan perbaikan sistem produksi untuk menekan biaya bahan baku dan mengurangi produk cacat. Perusahaan juga menerapkan sistem manajemen inventori untuk meminimalkan penumpukan barang dan menghindari kerusakan bahan yang menyebabkan kerugian. Langkah ini kemudian

berdampak positif terhadap efisiensi biaya produksi dan meningkatkan output dengan biaya lebih rendah.

Studi kasus lain terlihat pada perusahaan ritel yang berhasil menekan biaya operasional melalui implementasi teknologi dalam sistem pembayaran dan pengelolaan stok barang. Pemanfaatan kasir elektronik dan software inventory mampu mempercepat proses transaksi serta menurunkan beban tenaga kerja. Dengan sistem yang lebih ringkas, biaya administrasi dan manajemen stok dapat ditekan secara signifikan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi penunjang utama efisiensi biaya yang berdampak pada profitabilitas (Sholikha, 2023).

Setelah penerapan strategi pengendalian biaya, banyak perusahaan melaporkan peningkatan margin laba secara bertahap. Misalnya, margin keuntungan yang sebelumnya rendah akibat tingginya biaya overhead meningkat setelah perusahaan memperbaiki sistem monitoring anggaran dan mengurangi aktivitas non-produktif. Peningkatan margin laba menunjukkan bahwa meskipun pendapatan perusahaan tidak meningkat secara drastis, pengurangan biaya telah memberikan ruang lebih besar untuk menghasilkan laba bersih (Nurholifah, 2023).

Tak hanya meningkatkan margin laba, pengendalian biaya juga memperkuat stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang efisien mampu bertahan dalam kondisi ekonomi sulit karena memiliki kemampuan mengelola biaya secara disiplin. Dalam jangka panjang, stabilitas keuangan tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk merencanakan investasi baru, memperluas pasar, dan memperkuat strategi pengembangan bisnis.

Dengan demikian, pengendalian biaya bukan sekadar strategi untuk menekan pengeluaran, tetapi merupakan investasi manajerial untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya akan tercermin melalui peningkatan margin laba, kestabilan finansial, dan daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan cost control harus menjadi bagian integral dari kebijakan manajemen agar perusahaan mampu berkembang dan menghadapi dinamika pasar secara efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melalui penerapan efisiensi bahan baku, pemanfaatan teknologi, pengurangan aktivitas non-value added,

manajemen anggaran yang terarah, serta optimalisasi sumber daya manusia, perusahaan mampu menekan pengeluaran operasional tanpa mengurangi kualitas produksi. Pengendalian biaya yang efektif terbukti meningkatkan margin laba dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM. Dengan demikian, cost control bukan hanya langkah penghematan, tetapi juga strategi strategis yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Saran yang dapat diberikan adalah agar perusahaan menerapkan strategi pengendalian biaya secara berkelanjutan dan terintegrasi pada seluruh lini operasional. Perusahaan perlu melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara rutin, melakukan pelatihan peningkatan kompetensi karyawan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung efisiensi kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian melalui model studi empiris atau komparatif pada berbagai sektor industri untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya secara lebih spesifik. Dengan penerapan strategi yang tepat dan didukung data analisis yang sistematis, perusahaan dapat mencapai profitabilitas optimal dan bersaing secara lebih kuat di pasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ai Nur Rohimah, & Purwanti. (2025). Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN : 3063-8208, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.160>
- Arfa Alamsyah, Sulaeman Sulaeman, & Iqbal Noor. (2024). Analisis Pengendalian Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitass Perusahaan: Studi Kasus pada PT. Anugrah Maju Bersama Cemerlang Gambir DKI Jakarta. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 444–454. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3367>
- Astika, Yunanik, et al. "Analisis Strategi Manajemen Biaya di PT Unilever Indonesia dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional dan Meningkatkan Profitabilitas." *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, Dec. 2024, pp. 199-210, doi:10.35912/rambis.v4i2.3774.
- Dilasari, A. T., Pramukti, A., & Pelu, M. F. A. . (2023). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 151–163. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.638>
- Marpaung, A. L., Silaban, N., Saribu, A. D., Simamora, D. S., Sahata Nababan, & Michael A. Butar-

- butar. (2024). Implementasi Activity Based Costing dalam Menentukan Target Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16781–16791. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12152>
- Nadia Fitri. PENGARUH PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PULP KERTAS. (2024). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1271>
- Nurholifah, S., Achmad Fauzi, Naufalya, N., Setia Putra, A., & Maharani, A. (2023). PERAN DAN FUNGSI INTERNAL CONTROL BIAYA TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98–108. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.698>
- Ratnasari, S. ., & Purwanti. (2025). Analisis Efisiensi Biaya dan Produktivitas Dalam Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan GIIC. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4), 902–910. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/2152>
- Sarah Elvira. ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN LABA PADA PT. PRATAMA CITRA BERSINAR. (2021). *AJAR*, 4(01), 40-47. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.167>
- Shandy Aditia Miharja, & Rachmat Agus Santoso. (2023). ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DI CV MEGASARI INTI SINERGI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-15. Retrieved from <http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/jurnalilmiahmahasiswa/article/view/429>
- Sholikha, L. N. M., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Pranata, H. Y. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1028>